

**GAYA KOMUNIKASI CALON KEPALA DESA DALAM  
PEMILIHAN KEPALA DESA TAHUN 2013  
( Penelitian Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Nglumpang  
Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo )**

**Hj. Niken Lestarini**

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

**Abstrak**

Seorang Kepala Desa sebagai pemimpin harus bisa mempengaruhi masyarakat atau pengikutnya maka gaya komunikasi yang digunakan haruslah tepat karena masyarakat mempunyai tipe dan karakter yang berbeda-beda. Seorang Calon Kepala Desa tentunya juga harus mampu menggunakan gaya-gaya komunikasi yang tepat agar masyarakat benar-benar mendukung dan memilihnya.

Penelitian ini menggunakan teknik *indept interview* atau wawancara mendalam. Interview digunakan untuk menggali data dari para informan yang telah ditunjuk dan dan dalam wawancara mendalam ini pertanyaan yang diajukan tidak terstruktur, pertanyaan bersifat terbuka dan mengarah pada kedalaman serta dilakukan secara non formal.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian sebagaimana dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut : Pertama, Sebagai calon pemimpin yaitu sebagai calon Kepala Desa di Desa Nglumpang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Bapak Sucipto yang memperoleh kemenangan mutlak dengan perolehan suara signifikan dan mampu membawa suasana politik yang aman, damai dan tenang mempunyai kemampuan memilih gaya komunikasi yang sangat efektif sehingga mampu menarik simpati dari mayoritas pemilih yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Kedua Gaya Komunikasi politik yang digunakan oleh calon kepala Desa Nglumpang dikategorikan sebagai gaya komunikasi politik konteks rendah atau *Low Context* yaitu gaya komunikasi yang dalam menyampaikan suatu pesan cenderung tidak basa basi terlebih dahulu menyebutkan pesan secara lugas dan langsung pada pokok yang diinginkannya atau *to the potint*. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka saran yang perlu disampaikan agar para calon pemimpin baik di tingkat desa maupun tingkat yang lebih tinggi di pemerintahan Indosesia hendaknya mampu menggunakan komunikasi yang efektif dan mampu memilih Gaya Komunakasi yang tepat karena masyarakat kita di Indonesia ini dalam memilih ternyata tidak semata-mata dengan diiming-imingi imbalan materi atau uang tetapi lebih pada kemampuan atau kredibilitas dan akseptibilatas para calon pemimpin dalam memilih gaya komunikasi yang tepat sehingga money politik dan korupsi bisa diantisipasi oleh masyarakat secara dini.

**Kata Kunci:** Gaya Komunikasi Calon Kepala Desa Dan Pemilihan Kepala Desa

### PENDAHULUAN

Kepala desa dipilih secara langsung oleh rakyat melalui pemilihan kepala desa atau singkat pilkades. Masa jabatan kepala desa adalah 6 tahun dan sesudahnya dapat dipilih kembali untuk 1 kali masa jabatan berikutnya. Kepala desa dan perangkat desa umumnya berasal dari penduduk setempat dan menetap atau bertempat tinggal di desa itu.

Di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2013 ini hampir seluruh desa akan mengadakan Pemilihan Kepala Desa. Demikian juga di desa Nglumpang Kecamatan Mlarak yang masa jabatan kepemimpinan Kepala Desa akan habis pada bulan Agustus 2013 ini, berdasarkan Peraturan Daerah maka sebelum habis masa jabatan Kepala Desa akan dilaksanakan Pemilihan Kepala Desa atau Pilkades agar tidak terjadi kekosongan kepemimpinan. Di Desa Nglumpang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Pemilihan Kepala Desa akan dilaksanakan pada sekitar pertengahan bulan Mei 2013. Sedangkan pendaftaran bakal calon Kepala Desa dimulai awal bulan April 2014.

Meskipun pendaftaran bakal calon Kepala Desa belum dimulai, sekitar 3 bulan sebelum pendaftaran, beberapa bakal calon Kepala Desa sudah mulai mengadakan pendekatan-pendekatan dengan melakukan komunikasi tertentu kepada tokoh-tokoh masyarakat. Komunikasi dilakukan dengan maksud selain untuk pencitraan diri bakal calon tersebut juga agar tokoh-tokoh masyarakat segera menyampaikan pesan-pesan dari bakal calon Kepala Desa tersebut kepada masyarakat pengikutnya. Para bakal calon Kepala Desa tentunya mengetahui bahwa untuk menjadi Kepala Desa dengan pemilihan langsung harus mempunyai suara terbanyak. Oleh karena itu mereka mulai mengadakan komunikasi tertentu agar

memperoleh simpati dan pada akhirnya mau memilih.

Informasi yang disampaikan oleh beberapa tokoh masyarakat di Desa Nglumpang ada 3 bakal calon yang sudah jelas melakukan komunikasi bahwa mereka akan mencalonkan diri sebagai Calon Kepala Desa. Dari ketiga bakal calon tersebut mempunyai gaya komunikasi yang berbeda dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat calon pemilih. Sebagai Individu, tentu para Bakal Calon Kepala Desa tersebut mempunyai gaya komunikasi yang berbeda sebagaimana tokoh-tokoh yang pernah dan sedang menjabat seorang Presiden kita memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda. Dari mulai Presiden Soekarno, Soeharto, Habibie, Gus Dur, Megawati maupun SBY bahkan Joko Wi.

Menurut seorang tokoh masyarakat Desa Nglumpang yaitu Bapak H. Abdul Syukur, S.Pd.I. seorang bakal calon Kepala Desa yang terus terang dan tegas akan mendaftar adalah Sucipto, satu lagi bernama Evi seorang perempuan yang aktif sebagai wartawan Radar Jawa Pos dan satu orang lagi adalah Mamik yang sampai saat ini masih menggunakan bahasa yang sangat halus.

Setelah mendekati hari pelaksanaan pemilihan Kepala Desa dan penutupan pendaftaran calon Kepala Desa ternyata yang mendaftarkan diri sebagai calon kepala desa hanya satu orang yaitu Bapak Sucipto.

Dari beberapa fenomena tersebut di atas maka perlu penelitian tentang Gaya Komunikasi Calon Kepala Desa Pada Pemilihan Kepala Desa 2013 di Desa Nglumpang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

### PEMILIHAN KEPALA DESA

Kepala Desa dipilih langsung melalui **Pemilihan Kepala Desa** (Pilkades) oleh penduduk Desa setempat. Usia minimal

Kepala Desa adalah 25 tahun, dan Kepala Desa haruslah berpendidikan paling rendah SLTP, penduduk Desa setempat. Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Desa dilakukan oleh Panitia Pemilihan, dimana dibentuk oleh BPD, dan anggotanya terdiri dari unsur perangkat Desa, pengurus lembaga kemasyarakatan, dan tokoh masyarakat.

Cara pemilihan Kepala Desa dapat bervariasi antara Desa satu dengan lainnya. Pemilihan Kepala Desa dan masa jabatan Kepala Desa dalam kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan yang diakui keberadaannya berlaku ketentuan hukum adat setempat.

**Pemilihan Kepala Desa**, atau seringkali disingkat **Pilkades**, adalah suatu pemilihan Kepala Desa secara langsung oleh warga desa setempat. Berbeda dengan Lurah yang merupakan Pegawai Negeri Sipil, Kepala Desa merupakan jabatan yang dapat diduduki oleh warga biasa.

Pilkades dilakukan dengan mencoblos tanda gambar Calon Kepala Desa. Pilkades telah ada jauh sebelum era Pilkada Langsung. Akhir-akhir ini ada kecenderungan Pilkades dilakukan secara serentak dalam satukabupaten, yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah. Hal ini dilakukan agar pelaksanaannya lebih efektif, efisien, dan lebih terkoordinasi dari sisi keamanan.

Kepala desa dipilih secara langsung oleh rakyat melalui pemilihan kepala desa atau disingkat pilkades. Masa jabatan kepala desa adalah 6 tahun dan sesudahnya dapat dipilih kembali untuk 1 kali masa jabatan berikutnya. Kepala desa dan perangkat desa umumnya berasal dari penduduk setempat dan menetap atau bertempat tinggal di desa itu.

Berdasarkan pada Peraturan Daerah Ponorogo No.6 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pencalonan, Pemilihan, Pengangkatan, Pelantikan dan Pemberhentian Kepala Desa

Pasal 3 ayat 1 dan 2 bahwa BPD adalah yang berhak membuat Panitia Pemilihan Kepala Desa yang keanggotaannya terdiri dari unsur Perangkat Desa, Pengurus Lembaga Kemasyarakatan, dan tokoh masyarakat, Mekanisme pengusulan keanggotaannya diajukan oleh masing-masing unsur. Susunan Panitia Pemilihan Kepala Desa ditetapkan oleh Keputusan BPD.

### **GAYA KOMUNIKASI CALON KEPALA DESA**

Sejalan dengan akselerasi teknologi informasi (komunikasi), kini peradaban manusia mencapai kemajuan yang sangat pesat. Dengan dukungan teknologi informasi, batas interaksi manusia semakin tak terbatas, mulai dari lintas budaya, lintas negara, bahkan lintas Benua, akibat kecanggihan alat komunikasi. Hampir setiap kejadian baru atau event penting di belahan dunia ini, kita bisa langsung melihatnya dalam tempo waktu itu juga. Luar bisa kemajuan teknologi komunikasi saat ini. Demikian halnya dengan di Desa sekarang ini teknologi komunikasi sudah merambah dipedesaan.

Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respons pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik bentuk verbal (kata-kata) atau bentuk non-verbal (non kata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dahulu bahwa kedua belah pihak punya sistem simbol yang sama.

Tidak dapat disangkal bahwa salah satu fungsi pemimpin yang bersifat hakiki adalah berkomunikasi secara efektif ( Prof.Dr.Sondang P.Siagian,MPA: 55 ; 2003) Demikian pentingnya komunikasi yang efektif itu dalam usaha peningkatan kemampuan memimpin seseorang sehingga

dapat dikatakan bahwa penguasaan teknik-teknik atau gaya berkomunikasi dengan baik merupakan *condition sine qua non* bagi setiap pejabat pimpinan.

Bahkan ada pendapat yang mengatakan bahwa timbulnya perselisihan, perbedaan paham dan bahkan konflik, terutama disebabkan oleh tidak adanya komunikasi yang efektif antara pihak-pihak yang saling berhubungan, apakah itu melalui tulisan, lisan, mendengarkan atau dengan cara-cara lain. Padahal sebagian besar waktu terbangun seseorang sekitar 70% digunakan untuk berkomunikasi. (Prof.Dr.Sondang Siagian ; 2003).

Dalam karyanya, yang berjudul “Komunikasi Efektif,” (Deddi Mulyana, 2006) menjelaskan bahwa komunikasi itu memiliki berbagai jenis, gaya dan karakter yang berbeda yang dapat kita temui di muka bumi ini. Sebagai seorang pakar komunikasi, Mulyana menjelaskan bagaimana seseorang mampu membangun citra dirinya melalui komunikasi efektif ketika akan berhadapan dengan ‘orang-orang Asing’, terutama mereka yang punya latar belakang berbeda-beda. Demikian juga halnya dengan Calon Kepala Desa yang ingin menarik simpati dari seluruh pemilih yang mempunyai karakter yang berbeda harus mempunyai kemampuan gaya berkomunikasi yang tepat.

Model komunikasi dapat dipetakan menjadi dua hal, yaitu komunikasi konteks tinggi dan komunikasi konteks rendah. Komunikasi konteks tinggi adalah komunikasi yang bersifat implisit dan ambigu, yang menuntut penerima pesan agar menafsirkannya sendiri. Komunikasi konteks tinggi bersifat tidak langsung, tidak apa adanya. Ciri komunikasi model ini yaitu kalau mau mengutarakan sesuatu pesan cenderung dengan basa-basi terlebih dahulu, bahkan sering menggunakan kata-kata kiasan yang sekiranya bisa menyentuh, dengan tidak menyebutkan pesan secara langsung.

Model semacam ini, sering digunakan alm. Gus Dur (Abdurrahman Wahid) sewaktu beliau masih hidup dalam memberi keterangan atau tuduhan kepada lawan bicaranya. Pesan atau makna yang terkandung dalam komunikasi beliau sering tidak mudah ditangkap oleh para masyarakat, terutama masyarakat awam. Karena pesan yang disampaikan menggunakan bahasa yang implisit dan banyak kiasan. Model komunikasi demikian, dapat dijumpai dari budaya Jawa dan Timur Tengah yang sering ditandai dengan menggunakan bahasa kiasan/sindiran dengan ungkapan halus, tapi sebenarnya menegur/memuji. Dalam hal komunikasi, orang Jawa dan orang Timur Tengah sesungguhnya memiliki kemiripan dalam mengungkapkan pesan dengan sering di dahului ”basa-basi” terlebih dahulu.

Konon, menurut para alumni yang pernah belajar di negara-negara Eropa, bahwa bahasa tubuh merupakan indikator dari tingkat pendidikan dan kesopanan seseorang-suatu hubungan yang agak diabaikan di Amerika Serikat. Dengan komunikasi non-verbal, orang dapat membaca keadaan emosional orang lain melalui pengamatan atas perilaku non-verbal dengan tingkat kecermatan yang memadai. Dengan demikian, komunikasi non-verbal tetap harus diperhatikan sebagai sebuah cara membangun komunikasi efektif pada diri seseorang.

Sebagai sarana pengembangan diri, komunikasi efektif dapat dipraktikkan bagi siapa saja, baik itu profesinya sebagai marketing, pebisnis, politikus, ilmuwan, birokrat, hingga para diplomat. Karena melalui gaya komunikasi itulah sesungguhnya cermin kredibilitas seseorang dapat dibaca dan diukur sejauhmana keefektifan dalam menempatkan pergaulan dengan para tamu dan koleganya.

Ada orang-orang tertentu yang seolah-olah dilahirkan untuk menjadi orang yang sukses dalam pergaulan. Dengan

mudahnya mereka dapat menjalin persahabatan setiap bertemu dengan teman yang baru. Bukan itu saja, persahabatan mereka pun biasanya bertahan sampai kekal. Sebaliknya, ada pula orang-orang yang justru mengalami kesukaran dalam pergaulan. Tema ” disalah-mengerti ” merupakan tema pokok hidup mereka, meski pun mereka tak henti-hentinya berusaha mengoreksi diri. Banyak faktor yang terlibat yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan kita dalam pergaulan, salah satunya adalah gaya kita berkomunikasi.

Tanpa kita sadari, sebenarnya gaya komunikasi itu sendiri adalah bagian dari isi berita yang kita komunikasikan. Pada umumnya orang yang sukses dalam pergaulan bukan saja memahami dampak gaya komunikasinya pada orang lain, ia pun telah berhasil mengubahnya menjadi gaya komunikasi yang luwes dan menyenangkan. Gaya komunikasinya bukan saja tidak mengganggu isi berita yang ingin ia sampaikan, malah gayanya yang luwes itu menambah kekuatan atau bahkan adakalanya melengkapi kekurangan isi berita yang ingin ia kemukakan.

Menurut Prof.Mulyana, MA.Ph.D. (32 : 2008) Pemilu di Indonesia 2004 menunjukkan bahwa manusia Indonesia bukan makhluk rasional semata-mata. Mereka bukan hanya individu tetapi juga anggota yang unik, penting dan bermakna dalam komunikasi sosial mereka. Keterlibatan mereka yang intens dalam komunikasi itu dimaksudkan untuk mengekspresikan kepedulian mereka kepada komunitas yang mereka cintai. Ekspresi tersebut, apalagi jika capres cawapres favorit mereka memenangkan pemilu, tak bisa dinilai dengan imbalan materi sekalipun.

Seorang Kepala Desa sebagai pemimpin harus bisa mempengaruhi masyarakat atau pengikutnya maka gaya komunikasi yang digunakan haruslah tepat

karena masyarakat mempunyai tipe dan karakter yang berbeda-beda. Seorang Calon Kepala Desa tentunya juga harus mampu menggunakan gaya-gaya komunikasi yang tepat agar masyarakat benar-benar mendukung dan memilihnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan adanya fenomena yang terjadi pada Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Tahun 2013 di desa Nglumpang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dan menurut seorang tokoh masyarakat Desa Nglumpang yaitu Bapak H. Abdul Syukur, S.Pd.I. seorang bakal calon Kepala Desa yang terus terang dan tegas akan mendaftar adalah Sucipto, satu lagi bernama Evi seorang perempuan yang aktif sebagai wartawan Radar Jawa Pos dan satu orang lagi adalah Mamik yang sampai saat ini masih menggunakan bahasa yang sangat halus. Tetapi berdasarkan kenyataan berikutnya yang terjadi bahwa yang mendaftarkan diri sebagai calon Kepala Desa hanya Bapak Sucipto.

Serta sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan tentang Gaya Komunikasi Calon Kepala Desa pada Pemilihan Kepala Desa 2013 di Desa Nglumpang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo tersebut maka lokasi penelitian adalah di Desa Nglumpang Kecamatan Mlarak kabupaten ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang mendasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami ( Ctreswell,1988:15 ). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif

merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Keberadaan informan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif cukup penting dan dalam penelitian ini peneliti menetapkan beberapa key informan sesuai dengan kapasitas mereka.

Penelitian ini menggunakan teknik *indept interview* atau wawancara mendalam. Interview digunakan untuk menggali data pada para informan yaitu para tokoh Masyarakat yang tahu tentang Situasi dan Proses Pemilihan Kepala Desa Tahun 2013 di Desa Nglumpang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dan dalam wawancara mendalam ini, pertanyaan yang diajukan tidak terstruktur, pertanyaan bersifat *open ended* dan mengarah pada kedalaman serta dilakukan dengan tidak formal (HB.Sutopo: 2002; 59).

#### Posisi Peneliti

Keberadaan peneliti dalam penelitian kualitatif tidak hanya sebagai alat analisis tetapi juga dalam proses penggalian data bisa menjadi alat pengumpul data yang bisa diandalkan apalagi bila di lapangan terdapat kendala penggunaan instrument penelitian, maka keberadaan peneliti menjadi alat pengumpul data yang utama.

#### Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan *Model interaktif Analisis Data* (HB.Sutopo; 2002; 96) berdasarkan penelitian kualitatif, maka aktifitas analisis data dilakukan di lapangan dan bahkan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan wawancara mendalam. Reduksi data dan sajian data merupakan dua komponen dalam analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan jika pengumpulan data dianggap cukup memadai dan dianggap selesai. Jika terjadi kesimpulan yang dianggap kurang memadai maka diperlukan aktifitas verifikasi dengan sasaran lebih

terfokus, ketiga komponen aktifitas tersebut saling berinteraksi sampai diperoleh kesimpulan yang mantap.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Ponorogo dilaksanakan hampir bersamaan di setiap desa dan dilaksanakan tiga tahap : tahap pertama pada Akhir bulan April tahap kedua pertengahan bulan Mei dan tahap ketiga pada awal bulan Juni 2013 sedangkan di Desa Nglumpang dilaksanakan pada tahap kedua yaitu pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2013.

Suasana menjelang Pemilihan Kepala Desa biasanya terjadi suasana yang sangat menegangkan terutama bagi desa yang mempunyai lebih dari satu calon karena bersinggungan dengan perbedaan pilihan terhadap calon kepala desa tersebut. Sebelum masa pendaftaran calon Kepala desa terdengar ada tiga orang yang bakal mencalonkan tetapi pada pelaksanaannya ternyata hanya satu orang yang mendaftar diri sebagai calon Kepala desa hal ini disebabkan karena Bapak Sucipto orang yang rajin dan aktif di kegiatan desa sehingga tidak asing lagi apabila beliau mencalonkan diri sebagai kepala Desa dan dari aspek keturunan dan istri juga berasal dari desa nglumpang hal ini berbeda dengan kedua bakal calon yang lain karena keduanya tidak begitu dikenal oleh masyarakat desa karena tidak pernah aktif dalam kegiatan desa nglumpang sebagaimana di jelaskan oleh Bapak Misraji hasil wawancara pada hari Rabu 8 Mei 2013 bahwa Bapak Sucipto sangat dekat dengan Kepala Desa dan perangkat desa yang lain karena beberapa tahun beliau menjabat sebagai Ketua Tim Pelaksanaan Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di desa sehingga sudah terbiasa bekerja dengan perangkat desa dan orangnya sangat rajin dan supel.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa gaya komunikasi Bapak Sucipto

sebagai calon Kepala desa Nglumpang baik komunikasi verbal atau komunikasi melalui lesan/bicara luwes maupun komunikasi non verbal melalui simbol yaitu melakukan berbagai kegiatan di desa, hal ini menunjukkan beberapa makna dan pesan komunikasi yang disampaikan mengenai pada kepala desa dan semua aparat di desa, ini merupakan modal besar yang dimilikinya sebagai orang yang mencalonkan diri menjadi Kepala Desa. Hal tersebut senada dengan salah satu macam dari Tiga macam Gaya Komunikasi menurut Gamble (2005: 286-288) : yaitu **Gaya Asertif** Adalah gaya komunikasi yang dilakukan dengan mengekspresikan perasaan dan harga diri dengan berdasarkan pikiran yang etis.

Pernyataan di atas didukung menurut Bapak H. Abdul Syukur hasil wawancara Hari Kamis malam Jum'at 9 Mei 2013 pada saat pengajian rutin mengatakan juga bahwa agar suasana pada sebelum dan sesudah Pilkades nyaman dan tenang memang sebaiknya calonnya cukup satu saja, hal ini yang selalu beliau sampaikan dalam pengajian. Beliau secara terus terang meskipun bukan sebagai Tim sukses selalu menyatakan dukungannya kepada bapak Sucipto Karena bapak Sucipto adalah seorang yang rajin beribadah dan rendah hati dan sikap etis inilah yang sangat diperlukan oleh seorang pemimpin di desa Nglumpang.

Selanjutnya sebagai da'I yang memberikan pengajian pada setiap malam Jum'at Bapak Sukadi juga sering mengatakan agar masyarakat memilih pemimpin yang rajin sholat dan kebetulan orang – orang yang akan mendaftar selain bapak Sucipto masih diragukan dalam hal ibadahnya.

Dari beberapa komunikasi para tokoh-tokoh yang dekat dengan Bapak Sucipto sebagai orang yang akan mencalonkan sebagai Kepala Desa sangat menguntungkan kredibilitas dan elektibilitasnya. Ini menunjukkan bahwa

kedekatan dan komunikasi nonverbal calon Kepala Desa sangat menguntungkan karena tanpa kampanye secara intens tokoh-tokoh masyarakat tersebut secara tidak langsung sebenarnya sudah melakukan kampanye untuk mensukseskan Bapak Sucipto.

Dengan berakhirnya masa pendaftaran Calon Kepala Desa menunjukkan bahwa yang mendaftarkan diri sebagai calon Kepala Desa hanya satu orang yaitu Bapak Sucipto. Menurut Bapak Muhammad Amir hal tersebut disebabkan karena mereka yaitu dua orang yang terdengar akan mencalonkan diri merasa kalah sebelum perang disebabkan suara mereka jauh dibandingkan dengan bapak Sucipto. Sebelum pendaftaran calon Kepala Desa Bapak Sucipto juga sudah mendatangi atau sowan ke rumah-rumah para tokoh masyarakat desa termasuk H. Bapak Muhammad Amir dan rajin mendatangi untuk memperkenalkan diri dan meminta restu pada acara kelompok yasinan di setiap dusun yang diadakan setiap minggu di beberapa dusun baik kelompok yasinan ibu-ibu maupun kelompok yasinan bapak-bapak .( Hasil wawancara Senin, 6 Mei 2013)

Hasil perolehan suara Pemilihan Kepala Desa di Desa Nglumpang pada hari Rabu 15 Mei 2013 menunjukkan dari jumlah Daftar Pemilih 1.468 orang meninggal 2 orang sehingga jumlah pemilih seluruhnya 1.466 orang. Yang tidak hadir sejumlah 127 orang, 48 suara dinyatakan rusak, 123 suara memilih bumbung kosong dan pemilih Bapak Sucipta sejumlah 1.156 suara. Menurut Bapak Zainuddin beberapa orang yang tidak hadir itu disebabkan beberapa hal diantaranya ada yang pergi ke luar kota atau luar negeri yang didaftar mungkin juga ada beberapa orang tua dan sakit, ada juga beberapa orang yang memang sengaja tidak mau memilih. Sebagai salah satu Tim sukses Bapak Zainuddin mengatakan cukup bangga dengan hasil suara tersebut tetapi menurutnya yang memilih

bumbung kosong perkiraan perhitungannya tidak sampai 50 suara tapi ternyata lebih dari 100 orang. ( Hasil wawancara minggu 5 Mei 2013 )

Selanjutnya Bapak Zainuddin menjelaskan bahwa Tim sukses disebar dalam beberapa dukuh yang dikomunikasikan kepada masyarakat tentang pengalaman Calon Kepala Desa dalam kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di desa Nglumpang dan ketekunan dalam ibadahnya, tanpa ada uang yang diberikan pada calon pemilih. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Nean salah satu Tim Sukses yang sangat rajin melakukan komunikasi dengan masyarakat dan belai sangat yakin bahwa calon yang dipilih tersebut selain mempunyai kepribadian yang bagus sebagai pemimpin apalagi istri calon tersebut asli orang Nglumpang dan sudah sangat akrab dengan masyarakat desa selain itu Bapak Nean juga menyatakan bahwa masyarakat pemilih tidak disogok dengan uang agar memilih calon tetapi semua pemilih nanti akan diberi uang pengganti uang kerja sebanding dengan setengah hari kerja yang berlaku umum di desa sebesar Rp. 15.000,- setelah mereka memilih.( Hasil wawancara Minggu, 5 Mei 2013 )

Realitasnya beberapa anggota tim sukses sebagaimana di jelaskan oleh bapak Zainuddin pada saat perhitungan sudah yakin bahwa Bapak Sucipto menang yaitu pada saat suara lebih dari 700 suara beberapa anggota Tim suksesnya mendatangi semua orang yang sudah memilih atau yang hadir dan memilih diberi uang Rp 20.000,- sebagai ucapan rasa terima kasih.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas dapat dijelaskan tentang gaya komunikasi Bapak Sucipto sebagai calon kepala desa pada Pemilihan Kepala Desa Nglumpang tahun 2013 yang telah berhasil dengan sukses dengan perolehan

suara yang signifikan serta dengan situasi pemilihan yang tenang, damai dan aman.

Sebagaimana dinyatakan Prof.Dr.SondangP.Siagian,MPA tidak dapat disangkal bahwa salah satu fungsi pemimpin yang bersifat hakiki adalah berkomunikasi secara efektif. Hal tersebut terlihat dilakukan oleh Bapak Sucipto baik komunikasi verbal melalui kata-kata hal ini bisa dilihat bagaimana Bapak Sucipto mendatangi beberapa tokoh masyarakat untuk meminta doa restu, silaturahmi dan berkomunikasi secara langsung dengan tokoh-tokoh masyarakat tersebut. Komunikasi yang dilakukan sangat efektif karena dengan mengkomunikasikan cukup dengan beberapa tokoh saja pesan yang disampaikan bisa langsung dipahami oleh masyarakat melalui tokoh masyarakat tersebut. Berbeda apabila calon kepala desa yang mendatangi semua rumah-rumah pemilih di desa yang akan memakan waktu dan tenaga jauh lebih banyak.

Termasuk upaya-upaya komunikasi dalam bentuk verbal ( berupa kata-kata ) Bapak Sucipto yang dilakukan untuk memperkenalkan diri dan meminta doa restu pada kegiatan kelompok yasinan baik kelompok ibu-ibu maupun bapak-bapak, ini merupakan bukti komunikasi yang efektif telah dilakukan oleh calon kepala desa tersebut.

Komunikasi dalam bentuk non verbal ( non kata-kata ) juga telah ditunjukkan dengan baik diantaranya bisa dilihat dengan sosok Beliau ( Bapak Sucipto ) yang sudah pengalaman berkerja sama dengan Kepala Desa beserta para aparat desa, sosok yang mempunyai wibawa, rajin beribadah ke masjid juga didukung oleh istrinya yang sudah dikenal baik oleh masyarakat desa Nglumpang sehingga beberapa kelemahannya tertutupi oleh hal-hal tersebut.



Beberapa hal tersebut di atas menunjukkan bahwa komunikasi efektif telah dilakukan oleh calon Kepala Desa dengan baik hal tersebut menurut Mulyana seorang pakar komunikasi dalam bukunya yang berjudul “Komunikasi Efektif” menjelaskan bahwa komunikasi itu memiliki berbagai jenis, gaya dan karakter yang berbeda yang dapat kita temui di muka bumi ini. Lebih lanjut Beliau juga menjelaskan bagaimana seseorang membangun citra dirinya melalui komunikasi efektif ketika akan berhadapan dengan “orang-orang” asing terutama mereka yang mempunyai karakter berbeda. Hal tersebut telah dilakukan oleh bapak Sucipto sebagai calon Kepala Desa yang membangun citra dirinya dengan melakukan komunikasi yang efektif baik dalam bentuk verbal maupun dalam bentuk non verbal sebagaimana dijelaskan di atas.

Gaya Komunikasi Bapak Sucipto sebagai calon Kepala Desa yang telah sukses dipilih oleh masyarakat dengan suara yang signifikan dan membawa situasi politik yang damai, aman dan tenang bisa dikategorikan menggunakan gaya Komunikasi politik konteks rendah atau *Low Context* yaitu gaya komunikasi yang dalam menyampaikan suatu pesan cenderung tidak basa basi terlebih dahulu menyebutkan pesan secara lugas dan langsung pada pokok yang diinginkan atau *to the point*. Dengan komunikasi tersebut pesan yang disampaikan lebih mudah diterima oleh masyarakat secara tepat sesuai keinginan atau pesan yang diinginkan oleh calon kepala desa Karena masyarakat atau komunikan tidak perlu berpikir terhadap pesan tersebut karena pesan yang diinginkan disampaikan dengan jelas dan lugas. Meskipun pesan tersebut di atas disampaikan oleh para Tim sukses maupun oleh para tokoh-tokoh masyarakat.

Dengan gaya komunikasi politik konteks rendah tersebut bisa dilihat ketika Beliau Bapak Sucipto rajin mengunjungi pada

setiap acara pengajian Yasinan di desa yang diadakan setiap minggu sekali dengan memperkenalkan diri dan minta doa restu untuk mencalonkan diri sebagai Kepala Desa dan mendatangi rumah tokoh – tokoh masyarakat desa yang menyampaikan pesan yang sama yaitu bersilaturahmi dengan meminta doa restu untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa.

Dari gaya komunikasi politik yang dilakukan oleh bapak Sucipto yang terpilih dengan suara signifikan dan membawa situasi politik yang tenang, damai dan aman menunjukkan bahwa masyarakat dalam memilih calon pemimpin tidak bisa dinilai dengan imbalan materi semata tetapi komunikasi yang dibangun secara intens dan tepat sasaran sangat penting dan bermakna dalam komunikasi sosial. Bahwa manusia sebagai makhluk sosial bukan hanya sebagai makhluk rasional semata-mata, mereka juga bukan hanya individu tetapi juga anggota masyarakat yang mempunyai karakter dan harga diri yang tidak bisa dinilai dengan materi atau uang semata-mata. Hal tersebut ditunjukkan bahwa para pemilih Bapak Sucipto tidak diiming-imingi dengan berapa jumlah uang yang diberikan apabila mereka memilihnya.

## PENUTUP

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian sebagaimana dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut : Pertama, sebagai calon pemimpin yaitu sebagai calon Kepala Desa di Desa Nglumpang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Bapak Sucipto yang memperoleh kemenangan mutlak dengan perolehan suara signifikan dan mampu membawa suasana politik yang aman, damai dan tenang mempunyai kemampuan memilih gaya komunikasi yang sangat efektif sehingga

mampu menarik simpati dari mayoritas pemilih yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Kedua Gaya Komunikasi politik yang digunakan oleh calon kepala Desa Nglumpang dikategorikan sebagai gaya komunikasi politik konteks rendah atau *Low Context* yaitu gaya komunikasi yang dalam menyampaikan suatu pesan cenderung tidak basa basi terlebih dahulu menyebutkan pesan secara lugas dan langsung pada pokok yang diinginkannya atau *to the point*.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka saran yang perlu disampaikan agar para calon pemimpin baik di tingkat desa maupun tingkat yang lebih tinggi di pemerintahan Indonesia hendaknya mampu menggunakan komunikasi yang efektif dan mampu memilih Gaya Komunikasi yang tepat karena masyarakat kita di Indonesia ini dalam memilih ternyata tidak semata-mata dengan diiming-imingi imbalan materi atau uang tetapi lebih pada kemampuan atau kredibilitas dan akseptibilitas para calon pemimpin dalam memilih gaya komunikasi yang tepat sehingga money politik dan korupsi bisa diantisipasi oleh masyarakat secara dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adman Nursal, *Political Marketing, Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004
- Deddy Mulyana, *Komunikasi Massa, Kontroversi, Teori dan Aplikasi*, Widya Padjadjaran, Jakarta 2008
- Lukiati Komala, M.Si., *Ilmu Komunikasi, Perspektif, Proses dan Konteks*, Widya Pajajaran, 2009
- Rahardjo Hadisasmita, *Membangun Desa Partisipatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006
- Redi Panuju, M.Si., *Komunikasi Organisasi, dari Konseptual-Teoritis ke Empirik*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2001.
- Sutopo, *Penelitian Sosial*, Sebelas Maret University Press, Solo, 2002
- Sondang P. Siagian, Prof. Dr, M.P.A., *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa, (Analisis Interaktif Budaya Massa)*, PT. Rineke Ciopta, Jakarta, 2008
- Peraturan Daerah Ponorogo Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Badan Permusyawaratan Desa.
- Peraturan Daerah Ponorogo No. 6 Tahun @006 Tentang Tata Cara Pencalonan, Pemilihan, Pengangkatan, Pelantikan dan Pemberhentian Kepala Desa.